Bulaksumur Pos
Media Komunitas Universitas Gadjah Mada

Ilus: Sina/ Bul

Mahasiswa
Tetap Memiliki Peran di Pemilihan Rektor

Oleh: Akyunia Labiba, Aulia Hafisa/ Hadafi F R

Pemilihan rektor merupakan agenda lima tahunan milik UGM yang melibatkan seluruh elemen sivitas akademika, termasuk mahasiswa. Mereka dapat ambil bagian dalam setiap tahapan seleksi pemilihan, asal tahu di mana perannya.

Sejak 16 Januari 2017 lalu, berita tentang pemilihan rektor (Pemilrek) di UGM tengah santer diperbincangkan. Proses penjaringan calon rektor untuk periode 2017-2022 yang akan berakhir pada 17 Februari mendatang menarik atensi seluruh kalangan di UGM. Hal tersebut terlihat dari gencarnya publikasi yang dilakukan oleh panitia kerja (Panja) melalui radio, media sosial, serta laman resmi UGM. Panja sendiri merupakan panitia yang bertugas untuk menggelar pemilihan rektor, dengan anggota yang berasal dari Majelis Wali Amanat (MWA), Senat Akademik, dan pimpinan dewan guru besar. Transparansi publik menjadi poin penting yang ingin dicapai oleh Panja dalam menyelenggarakan gelaran lima tahunan ini.

Mekanisme pemilihan rektor

Sistem pemilihan dimulai dengan mendaftar secara *online*. Hal ini bertujuan agar pendaftar bisa mengunduh dokumen-dokumen yang dibutuhkan. Setelah itu, dokumen-dokumen yang sudah dilengkapi kemudian diserahkan dalam bentuk *hardcopy* secara langsung ke Sekretariat Seleksi dan Pemilihan Calon Rektor. “Sementara ini yang mengumpulkan *hardcopy* masih dari internal UGM. Tapi untuk yang mengunduh formulir secara *online* ada, *kok,* yang dari luar UGM,” jelas Prof Indharto, yang merupakan ketua Panja Pemilrek 2017-2022.

Dalam Pemilrek tahun ini, terdapat perbedaan dalam sistem pemilihannya. Kali ini pemilihan melewati dua tahapan, yaitu tahap seleksi, yang dilakukan oleh Senat Akademik dan tahap pemilihan oleh Majelis Wali Amanat (MWA). Seleksi diawali melalui presentasi dari para bakal calon (Balon) rektor yang akan dinilai oleh Senat Akademik. Presentasi itu diberi tajuk Forum Aspirasi, yang dapat dihadiri oleh seluruh mahasiswa UGM. Dari 15 balon, Senat Akademik akan mengerucutkan menjadi tiga Balon rektor terpilih yang kemudian diserahkan kepada MWA untuk dilakukan pemilihan hingga menghasilkan keputusan final.

Mahasiswa tetap dilibatkan

Perlu digarisbawahi, keterlibatan mahasiswa dalam pemilihan rektor mencakup di seluruh proses. Pada tahapan verifikasi, mahasiswa dapat memberikan catatan mengenai rekam jejak dari balon rektor melalui laman resmi Pemilrek. Sejauh ini, Panja juga telah mengadakan Forum Sosialisasi pada hari Selasa (14/2), yang dihadiri oleh BEM KM UGM, perwakilan fakultas dan Forkom. Hingga puncaknya, mahasiswa dapat mengutarakan pendapat mereka mengenai program kerja Balon rektor pada saat Forum Aspirasi mendatang. Selain melalui Forum Aspirasi, mahasiswa juga dapat menyampaikan pendapatnya melalui Senat Fakultas.

Pada prosesnya, mahasiswa hanya memiliki satu hak suara yang direpresentasikan oleh Muhsin Al Anas (Peternakan ’10), selaku MWA perwakilan mahasiswa. Muhsin mengatakan bahwa dirinya telah melakukan beberapa kali diskusi dengan seluruh elemen mahasiswa UGM, baik dari lembaga, BEM, bahkan mahasiswa umum. Diskusi tersebut diadakan guna menginisiasi bentuk pengawalan yang relevan dalam pemilihan rektor tahun ini. “Dulu pernah (diskusi, *-red)* dengan BEM atau dengan mahasiswa lain. Kita membuat forum untuk mahasiswa, membahas mengenai aspirasi apa yang nantinya akan disampaikan oleh mahasiswa di Forum Aspirasi,” tambahnya.

Selanjutnya, Prof Indharto berharap rektor terpilih dapat menampung harapan seluruh elemen yang ada di UGM. Sehingga dapat merangkul seluruh civitas akademika serta menciptakan suasana yang nyaman dalam setiap aktivitas. “Karena kalau rektornya terbuka dengan masukan, pasti akan mendengarkan segala aspirasi dengan sabar dan bijak. Dan tentunya akan berusaha untuk mewujudkan aspirasi yang dialamatkan kepada dirinya demi kemajuan UGM,” tutup Indarto.

DARI KANDANG
B21

Menilik Kembali Problema KKN di Awal Tahun

Tahun telah berganti. Berbagai kenangan manis dan pahit yang terjadi di dua ribu enam belas silam telah menambah makna kehidupan bagi kita selaku mahasiswa. Tantangan pun datang silih berganti, begitu pula dengan semester yang kita jalani. Ganjil turut berganti menjadi genap. Bagi mahasiswa baru, semester ini memberikan semangat tersendiri untuk terus membuktikan prestasinya di bangku perkuliahan.

Sementara itu, mahasiswa yang tengah menginjak tahun ketiga dan keempat harus dihadapkan dengan wacana Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang diadakan setiap tahun sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat luas. Dari waktu ke waktu, dinamika KKN terus memicu perdebatan. SKM UGM Bulaksumur, sebagai media komunitas mahasiswa pun mengangkat topik terkait KKN ini sebagai bahasan pada edisi 246 ini.

Dari dalam kandang sendiri, para awak magang masih mencoba beradaptasi dengan kultur SKM UGM Bulaksumur. Meski begitu, mereka senantiasa bersemangat dan menikmati proses tersebut. Hal ini pun kami harapkan mampu membentuk generasi penerus yang siap berdedikasi di dunia pers dan jurnalistik kampus.

Pada akhirnya, kata-kata tak lebih dari sebuah bualan belaka tanpa dimaknai dan diresapi. Maka dari itu, luangkanlah waktumu dan selamat membaca terbitan BulaksumurPos edisi ke-246 ini!

Penjaga Kandang

TAJUK

Foto :Delta / Bul

Ujian Demokrasi di Kampus Kerakyatan

Sebagai kampus yang menjujung tinggi nilai kerakyatan, pastinya, UGM memiliki kewajiban untuk mengimplementasikan demokrasi dalam dinamika kehidupan perkuliahannya. Sistem demokrasi tersebut terwujud melalui pelibatan mahasiswa untuk dapat berpartisipasi aktif dalam segala kegiatan baik itu dari segi akademis maupun administratif. Selain tuntutan kepada mahasiswa untuk kritis, universitas pun mempunyai kewajiban untuk bersifat terbuka dan transparan dalam memaparkan kebijakannya.

Sejauh ini, UGM telah berusaha melaksanakan konsep tersebut. Hal ini dapat terlihat dari Pemilihan Rektor tahun 2017-2022. Pada pemilihan ini, UGM memang sengaja melibatkan mahasiswa dalam proses pemilihan tersebut. Melalui BEM KM, Perwakilan Fakultas, dan juga badan Forum Komunikasi (FORKOM), mahasiswa memiliki hak untuk memaparkan pendapat dan kritikan terhadap kebijakan dari masing-masing calon rektor. Forum Aspirasi pun sengaja digelar selama kurang lebih dari dua minggu. Usaha UGM memancing keterlibatan mahasiswa ini, juga dilengkapi dengan pemberian jatah hak suara kepada mahasiswa yang direpresentasikan melalui Majelis Amanat Wali perwakilan mahasiswa.

Namun dalam hal transparansi, universitas ini bukannya tanpa celah. transparansi dalam isu Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang sedang marak diperdebatkan masih tergolong kurang. Hal ini menjadi batu hambatan mahasiswa dalam melaksanakan kewajiban mereka. Kurangnya koordinasi antara Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) dengan pihak terkait dalam merumuskan kebijakan, menggandakan kebingungan mahasiswa akan sistem operasional dan dana KKN. Kondisi ini menandakan masih diperlukan upaya lebih dari pihak UGM untuk melawan “cobaan” yang membentangi jalur penerapan demokrasi di kampus kita ini.

Tim Redaksi

Penerbit: SKM UGM Bulaksumur **Pelindung:** Prof Ir Dwikorita Karnawati Msc, PhD, Dr Drs Senawi MP **Pembina:** Ika Dewi Ana drg PhD **Pemimpin Umum:** Dandy Idwal Muad **Sekretaris Umum:** Floriberta Novia Dinda **Pemimpin Redaksi:** Hafidz WM **Sekretaris Redaksi:** Aninda NH **Editor**: Rosyita A, Elvan ABS **Redaktur Pelaksana**: Adila SK, Alifaturrohmah, Ayu A, F Yeni ES, F Virgin A, Fiahsani T, Gadis IP, Indah F R, Nala M, N Meika TW, Riski A, Rovadita A, Willy A **Reporter**: Aify ZK, Anggun DPU, Arina N, Ayu A, Bening AAW, Hadafi FR, Hasbuna DS, Ilham RFS, Keval DH, Khrisna AW, Ledy KS, Lilin E, M Seftian, Rahma A, Risa FK, Rosyda A, Tuhrotul F, Ulfah H, Vera P, Yusril IA, Zakaria S **Kepala Litbang**: Hanum Nareswari **Sekretaris Litbang**: Mutia F **Staf Litbang**: Andi S, M Ghani Y, Utami A, Kartika N, Rohmah A, Shifa AA, M Budi U, Devina PK, Fanggi MFNA, Irfan A, Lailatul M, M Rakha R, Putri A, Widi RW **Manager Bisnis dan Pemasaran**: Sanela Anles F **Sekretaris Bisnis dan Pemasaran**: Maya PS **Staf Bisnis dan Pemasaran**: Doni Suprapto, Herning M, Ahmad MT, Rahardian GP, Elvani AY, Romy D, Derly SN, Rojiyah LG, Anas AH, Nugroho QT, Pambudiaji TU, Ridwan AN, Kevin RSP **Kepala Produksi**: Devi Aprillia **Sekretaris Produksi**: Hilda Rahmasari **Koorsubdiv Fotografer**: Arif Wahyu W **Anggota**: Anggia Rivani, Fadhilaturrohmi, Desy DR, Hasti DO, Yahya FI, Delta MBS, M Alzaki T **Koorsubdiv Layouter**: Rafdian R **Anggota**: Rifqi A, Faisal A, M Anshori, A Syahrial S, Alfi KP, Rheza AW **Koorsubdiv Ilustrator**: Neraca Cinta IMD **Anggota:** Dewinta AS, F Sina M, NS Ika P, Vidya MM, Windah DN **Koorsubdiv Web Developer**: Johan FJR **Anggota**: M Rodinal KK, Fauzan Afif, Muadz AP, N Fachrul R

Magang: Dimas P, Surya A, Naya A, Akyunia L, Fatimatuzzahra, Nada CA, Rita KS, Anisa SDA, M. Zahri F, Siska NA, Rashifah DK, Nindy O, Isnaini FR, I Putu FAP, Dwi H, Namira P, Teresa WW, Ihsan NR, Trishna DW, Dyah AP, Agnes VA, Aulia H, Maria DH, Rizki A, Timotia IS, Choirunnisa, Vina RLM, Amalia R, Larasati PN, Meri IS, Raficha FI, Sabiq N, Imaddudin F, Hana SA, Sesty AP, Hayuningtyas JU, Annisa NH, Wiwit A, Siti AM, AS Pandu BK, Nindy A, RN Pangeran, Revano S, M Adika F, Fajar SD, Mala NS, Sunu MB, Diky AP, S Handayani L, Annisa KN, M Ardi NA, Alfinurin I, M Bagas AH, Rofi M, Kristania D, Aida HL, Panji BR, Dwi MA, Erlina C, Ahmad RF, Masayu Y, Miftahun F, Nailla H, Andriawan P, Theodofilius BH, Mauliyawan PS

Alamat Redaksi, Iklan dan Promosi: Perum Dosen Bulaksumur B21 Yogyakarta 55281|Telp: 081215022959|E-mail: info@bulaksumurugm.com|Homepage: bulaksumurugm.com.|- Facebook: SKM UGM Bulaksumur|Twitter: @skmugmbul|Instagram: @skmugmbul

Foto : Zaki/ Bul

Menyelami **Bahagia** yang Sesungguhnya

Oleh : Widi Rahma Wisesa / Ifan Afiansyah

Judul Buku	: Hati yang Gembira Adalah Obat
Penulis	: Sophie Navita
Tebal Buku	: xviii + 194 halaman
Cetakan Pertama	: September 2016
Penerbit	: B-First (PT Bentang Pustaka)
ISBN	: 978-602-1246-68-9

Hidup bukan hanya soal bagaimana manusia memulai dan mengakhiri, melainkan hidup adalah mengenali diri sendiri serta bersyukur menjadi poin penting sebelum berpikir dan menentukan langkah. Akan dibawa kemana kekurangan dan kelebihan manusia dalam hidup, sehingga tetap mengukir kebermanfaatan. Manusia tidak bisa mengubah apa yang telah dimulai, tapi setidaknya manusia bisa membuat perubahan dalam akhir ceritanya.

Duta ASI tahun 2005 sekaligus presenter pada masanya, Sophie Navita, akhirnya merilis sebuah buku yang mengisahkan perjalanan hidupnya, *Hati yang Gembira Adalah Obat*. Perempuan kelahiran Singapura tahun 1975 ini mencoba merepresentasikan kembali kisah-kisahnya dalam mengarungi hidup yang mampu memberi motivasi, khususnya pada kaum hawa.

Pembuka buku ini menarik. Ia membeberkan alasan mengapa orang-orang mesti membaca *Hati yang Gembira Adalah Obat*. Kemudian dilanjutkan sekilas mengenai pendapat dari seorang teman dekat, Indra Herlambang, dalam melihat dan menilai sosok dirinya. Sophie kecil banyak tinggal bersama *Ompung*-nya. Memang tampak baik-baik saja, tapi sulit untuk membayangkan di mana letak akar kesedihan yang disebabkan rindu pada ayah ibunya. Segalanya dituangkan tak terkecuali, ketika pertama kali ia menyapa Ibu Kota Jakarta hingga memutuskan untuk meninggalkan hiruk pikuk kota itu. Pada intinya catatan Sophie Novita ini mengisahkan pandangannya dalam menekuri hidup, ketika perempuan mudah kehilangan kebahagiaan sesungguhnya di masa sekarang. Sebab kesibukan yang padat sering kali membuat kita lupa pada prioritas hidup masing-masing, serta kapan dan bagaimana seharusnya bahagia itu didapat kembali. Tujuannya sederhana, untuk mencintai diri sendiri kemudian baru mengurus orang lain.

Sophie mampu mengemas suka duka hidupnya dalam buku ini dengan bahasa yang santai, ringan dan mudah dimengerti. Tidak *saklek* dalam bentuk narasi melainkan terdapat obrolan-obrolan ringan antara ia dengan mantan Putri Indonesia tahun 2004, Artika Sari Devi, sehingga seolah-olah pembaca ikut masuk menyelami kehidupan perempuan yang sesungguhnya. Satu hal yang menarik dari sekeletik obrolan tersebut, bahwa perempuan senang diperhatikan. Namun beda perempuan, beda pula bentuk dan cara untuk diperhatikannya. Sophie memutuskan untuk menjadi putri cantik dalam dunianya sendiri. Hal ini membuatnya tidak stres ketika orang lain menilainya tidak secantik putri lain. Sejauh yang ia ingat, bahwa ia adalah perempuan yang sulit bahagia lantaran mencari kebahagiaan lewat pengakuan orang lain. Sophie adalah perempuan yang mudah sedih dan khawatir.

Meskipun buku ini direkomendasikan untuk kaum hawa, namun tak salah jika kaum laki-laki juga turut membaca. Sebab dari sanalah mereka akan tahu dan paham betul bagaimana seorang perempuan berfungsi. Tidak hanya menarik dari sisi Sophie bercerita, namun ia juga mengungkap masalah-masalah kesehatan serta menyisipkan beberapa resep-resep andalannya, yang bisa menjadi referensi pembaca untuk memulai sehat yang bahagia. Hal itu memang tidak lepas dari figurnya sebagai seorang *raw-food chef* sekaligus praktisi kesehatan natural. Secara visual buku ini sangat menarik sehingga memungkinkan pembaca akan sangat menikmati dan tidak merasa jenuh. Namun, dari sisi kover pembaca seringkali terjebak, sebab kover didesain menyerupai buku panduan kesehatan.

Menjawab Pertanyaan Mahasiswa Seputar KKN 2017

Oleh: Agnes Vidita A, Zahry Firdaus/ Anggun Dina

KKN yang merupakan mata kuliah wajib, masih menimbulkan persoalan. Apakah KKN masuk dalam komponen UKT masih dipertanyakan. Begitu juga dengan kejelasan mengenai sistem penilaiannya.

KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan mata kuliah yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa. Informasi seputar KKN dan persiapan sebelum KKN menjadi hal yang perlu diperhatikan. Namun, informasi kebijakan yang diterima oleh mahasiswa, terkadang kurang jelas. Hal ini menimbulkan banyak informasi simpang siur yang tersebar di lingkungan mahasiswa.

Pengelolaan Dana

Persoalan dana merupakan masalah yang sering dipertanyakan oleh mahasiswa yang akan mengikuti KKN. Banyak mahasiswa menganggap bahwa UKT (Uang Kuliah Tunggal) yang dibayarkan setiap semester, sudah mencakup seluruh biaya operasional KKN. Namun hal ini dikoreksi oleh Kepala Subdirektorat KKN, Dr Djaka Marwasta S Si M Si. “Di tahun sebelumnya (2016), mahasiswa menuntut bahwa UKT seharusnya sudah termasuk biaya KKN. Pada saat itu yang melaksanakan KKN adalah mahasiswa angkatan 2012-2013 yang ketika masuk baru diterapkan sistem UKT. Saat itu, tidak ada ketetapan atau kesepakatan bahwa biaya KKN termasuk dalam UKT. Intinya, (pada saat itu) pimpinan universitas menjelaskan bahwa biaya KKN tidak termasuk UKT,” jelasnya.

Mengenai biaya KKN masuk dalam komponen UKT atau tidak, Djaka menjelaskan bahwa sebenarnya UKT itu ditentukan oleh fakultas masing-masing, pun dengan pengelolaannya. “Jadi apakah harus bayar KKN atau tidak, dalam kaitannya dengan UKT, seharusnya itu ditanyakan ke pihak fakultas,” tuturnya.

Untuk kebijakan pengelolaan dana tahun ini, menurut Djaka, pihaknya masih menunggu keputusan dari pimpinan universitas. Pihak pengelola KKN mencoba mengusulkan kepada pimpinan universitas agar mahasiswa yang akan mengikuti KKN menyiapkan uang sebesar Rp200.000 untuk pengadaan atribut seperti kaos dan topi. Sedangkan untuk uang biaya hidup akan dikembalikan ke pihak mahasiswa.

Ilus: Iva/ Bul

Dalam sosialisasi yang telah dilakukan pihak LPPM, dijelaskan pula rincian pengelolaan dana operasional KKN yang seringkali menimbulkan perbedaan perspektif di kalangan mahasiswa. “Saya di sini juga menjelaskan bahwa uang 1,8 juta itu untuk biaya hidup mahasiswa selama 60 hari. Berarti kalau dihitung, sehari mahasiswa butuh sekitar Rp 30.000 untuk operasionalnya. Hal tersebut juga termasuk makan, air, listrik dan pondok juga. Angka tersebut menurut kami cukup wajar, tidak terlalu mahal dan tidak terlalu murah. Mungkin ada universitas lain yang biaya nya kurang dari 1,8 juta karena KKN-nya hanya sekitar 2 minggu – 1 bulan. Jadi tidak bisa dibandingkan dengan universitas lain,” ungkapnya.

Penilaian KKN

KKN bersifat wajib karena merupakan mata kuliah yang harus diambil oleh tiap mahasiswa UGM. Sebagai mata kuliah, maka KKN memiliki kriteria-kriteria dalam penentuan nilai. Mengenai hal ini Djaka menuturkan bahwa pihak LPPM menekankan bahwa semua mahasiswa UGM memiliki kedudukan yang setara dalam hal penilaian.

“Dalam komponen-komponen penilaian, tidak ada nilai tersebut (ditentukan) karena jarak tempat, atau tingkat kesulitan. Kami menganggap semua mahasiswa yang mengalami KKN pasti merasakan kesulitan,” Tuturnya. Djaka juga memastikan bahwa pihaknya memberikan nilai berdasarkan kinerja dari masing-masing mahasiswa.

Dalam kesempatan kali ini Djaka juga menuturkan bahwa hasil kuisioner memang sengaja belum dipublikasikan. Hal ini dilakukan karena hasil tersebut masih digunakan sebagai bahan rujukan pihak rektorat untuk mengevaluasi kegiatan KKN tahun lalu.

> “Saya di sini juga menjelaskan bahwa uang 1,8 juta itu untuk biaya hidup mahasiswa selama 60 hari.”
>
> **-Dr Djaka Marwasta S Si M Si (Kepala Subdirektorat KKN)**

Mengulas Hingar Bingar KKN di Kampus Kerakyatan

Oleh: Isnaini Rohmah, Ihsan Nur R/ Aninda Nur H

KKN menjadi topik hangat dari tahun ke tahun. Tak jarang timbul masalah yang berkaitan dengannya. Keterbukaan, saling memahami, dan kerjasama dibutuhkan demi terwujudnya tujuan mulia.

UGM merupakan kampus yang pertama kali mencetuskan program KKN untuk mahasiswa sebagai bentuk tindakan nyata dalam masyarakat. Progam ini mulai dilaksanakan pada tahun 1951, dengan maksud awal memberikan bantuan bagi sekolah lanjutan di luar Jawa yang mengalami krisis jumlah guru. Meski telah berlangsung selama berpuluh-puluh tahun, pada kenyataannya masih banyak hal yang dirasa menjadi hambatan bagi mahasiswa selaku peserta KKN.

Ragam Permasalahan

"Regulasi, strategi teknis, agenda, seminar, pembekalan dan urusan administrasi sudah dirancang dengan sangat baik. Meski begitu, dalam pelaksanaannya ada kekurangan yang tidak sesuai dengan ekspektasi awal mahasiswa," ucap Gibral ketika ditanya tentang pelaksanaan KKN 2016. Muhammad Fakhran Gibral, merupakan mahasiswa Jurusan Pariwisata angkatan 2013 yang mengikuti kegiatan KKN pada tahun 2016 lalu. Sebagai peserta ia coba untuk menceritakan apa yang dialaminya selama mengurus mata kuliah berbobot 3 sks ini.

Gibral menceritakan bahwa ketidaksesuaian terhadap ekspekstasi awal terjadi akibat adanya inkonsistensi informasi yang diberikan LPPM kepada mahasiswa, misal mengenai lokasi. Pada sosialisasi awal yang dilakukan di Fakultas Psikologi, pihak LPPM mengatakan setiap provinsi akan dibukakan 5 slot. Namun pada akhirnya jumlah slot yang dibuka tidak sesuai dengan keterangan sebelumnya.

"Di Provinsi Sulawesi Tengah, daerah KKN-ku, yang tadinya ada 3 tim pengusul untuk 3 lokasi pada akhirnya hanya 1 slot yang diizinkan. Sehingga, dari pihak mahasiswa perlu mengorbankan usaha yang telah dilakukan sebelumnya dan menanggung risiko dari inkonsistensi pihak pemegang kebijakan," tutur Koordinator Mahasiswa Unit (Kormanit) Morowali, Sulawesi Tengah ini.

Selain lokasi, kesalahpahaman juga terjadi pada poin uang biaya hidup dan uang atribut KKN. Mengingat mahasiswa peserta KKN pada periode tersebut adalah angkatan tahun 2013, mahasiswa memahami bahwa uang biaya KKN seluruhnya telah termasuk pada UKT. Namun pihak pengelola memiliki pemahaman yang berbeda, sehingga timbul protes dari mahasiswa.

Menurut Tengku Azlansyah A, Kormanit Bantaeng, Sulawesi Selatan, LPPM saat itu kurang transparan dalam hal uang biaya hidup dan uang atribut KKN. "Jadi ketika kemarin kami angkatan 2013 meminta penjelasan dari kebijakan baru yang dibuat, LPPM tidak memberi alasan mendasar yang bisa kami pegang sebagai alasan dari pertanyaan kami tentang transparansi dana," tutur mahasiswa Jurusan Sejarah ini. Sehingga seperti yang kita tahu, tahun lalu seluruh uang biaya hidup dan atribut dikelola langsung oleh mahasiswa.

Ilus : Windah / Bul

Membutuhkan Kerjasama

Perbaikan dan keterbukaan sangat diperlukan oleh mahasiswa. Begitu juga LPPM yang memerlukan kesabaran serta pengertian dari mahasiswa. Kerjasama dari pihak-pihak terkait sangat penting."Kedepannya seharusnya mahasiswa dan LPPM saling bekerjasama membenahi sistemnya dan sama-sama sadar. Sehingga akan tercipta KKN yang lebih baik," ungkap Azlansyah

Harapan Azlansyah ini diamini oleh Gibral. Harapan dari mahasiswa untuk KKN yang lebih baik adalah KKN bisa memenuhi tujuannya dan dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Menurut Gibral, tujuan utama KKN yang terpenting adalah tercapainya visi dan misi setiap tim, terutama sumbangsih manfaat keilmuan untuk masyarakat.

Meski ada beberapa masalah, seharusnya tujuan dari KKN tidak terpengaruh. Sebagai peseta, fokus dalam menjalankan program KKN yang sudah direncanakan harus dijadikan sebuah pegangan tersendiri. "KKN yang ideal itu, ketika mahasiswa bisa bersinergi bareng sama masyarakatnya. Jadi bukan masalah seberapa besar dana yang dikeluarkan untuk program, tapi seberapa besar kesadaran masyarakat untuk mandiri setelah ditinggal tim KKN", ujar Khansa Zuyyina mahasiswi Jurusan Bahasa Korea '13
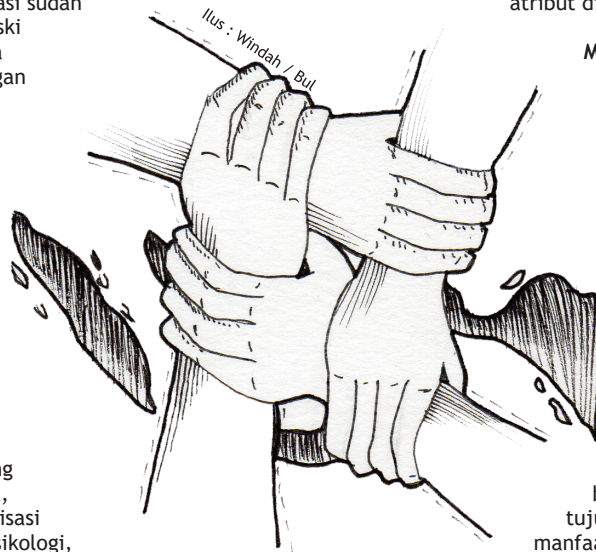
> "Seharusnya Mahasiswa dan LPM saling bekerjasama membenahi sistemnya dan sama-sama sadar. sehingga akan tercipta KKN yang lebih baik."
> **- Tengku Azlansyah (Sejarah '13)**

Foto: Dhila/ Bul

Mengubur Kenangan di Festival Melupakan Mantan

Oleh: Nada Celesta, Dyah Ayu Pitaloka/ Tuhrotul F

Ruang kenangan penuh sesak oleh pengunjung. Festival yang identik dengan 'mantan' ini menarik perhatian publik menjelang Valentine. Cerita berikut ini adalah laporan lapangan dari sudut pandang salah seorang pengunjung wanita.

Aku berdiri di tengah kerumunan orang yang sibuk berfoto sambil menunggu kedua temanku yang sedang menulis pesan untuk mantannya. Pesan itu ditulis pada sehelai kertas lipat warna-warni untuk ditempel bersama dengan ratusan pesan pengunjung lainnya. Namaku Intan Ayu Oktaviani, sering dipanggil Intan. Aku beumur 20 tahun. Bersama kedua temanku, aku datang ke festival ini dengan satu tujuan pasti, yaitu melupakan mantan. Berbekal informasi dari media sosial, aku datang dengan membawa sepenggal kenangan cintaku. Foto, barang kenangan, dan juga pesan untuk mantan kekasihku.

Ini pertama kalinya aku datang ke Festival Melupakan Mantan. Rasa ingin tahukulah yang membuatku datang ke festival ini selama tiga hari berturut-turut. Mulai dari pembukaan hari Sabtu (11/2) hingga penutupan pada hari Senin (11/2). Hajatan rutin muda-mudi Yogyakarta tahun ini mengangkat tema "KESAH". Konon, tema tersebut diambil untuk menggambarkan dinamika perjalanan cinta anak muda yakni perpisahan dan kepergian. "Nuansa kepergian ini akan dimaknai sebagai suatu proses pembelajaran diri bagi pasangan muda-mudi Yogyakarta untuk hidup yang lebih baik lagi ke depannya," ujar Mahmud Mada, ketua Festival Melupakan Mantan 2017.

Memasuki halaman kantor *Kedaulatan Rakyat*, aku melihat panggung musik sederhana dan tenda-tenda yang dibalut konsep pameran galeri. Nuansa kenangan (terhadap mantan-**red**) semakin kental ketika kakiku melangkah masuk gedung. Berbagai plakat lucu bertuliskan kutipan tentang mantan bertebaran. Tepat setelah pintu masuk, aku disambut panitia di balik meja. "Silakan diambil kertasnya kak, dan tulis pesan apapun untuk mantan". Pesan itu pun aku bawa menaiki tangga menuju Ruang Kenangan di lantai dua.

Mataku tertuju pada papan Goresan Kenangan yang ditempeli ratusan kertas lipat warna-warni itu. Lalu aku mendekat dan meninggalkan pesan untuk mantanku. Di beberapa sudut ruangan terlihat meja penuh barang seperti boneka, sepatu, kaos, hingga foto. Ternyata barang-barang tersebut merupakan barang kenangan mantan yang sengaja ditinggalkan pengunjung. Aku pun ikut meletakkan barang kenanganku di antara barang lainnya.

Tidak hanya meninggalkan barang kenangan dan pesan, pengunjung juga diajak bermain dengan Pojok Riset Move On, yaitu permainan yang sama dengan dart. Dalam permainan ini pengunjung harus memanah gambar hati yang berwarna merah atau biru. Pengunjung yang menancapkan anak panah di hati berwarna merah menandakan bahwa ia sudah *move on* dari sang mantan. Akan tetapi jika anak panah tersebut menancap di hati yang berwarna biru maka menunjukkan belum bisa *move on*.

Unsur artistik terlihat menonjol di Ruang Kenangan. Di sana terdapat lukisan dan patung yang dipajang. Selain itu, terdapat pigura-pigura yang digantung di pintu masuk ruangan. Salah satu bagian dalam acara puncak festival ini adalah seremonial penyerahan atas refleksi diri. Acara ini disimbolkan dengan puisi doa dan penyalaan lilin refleksi. Setelah mengunjungi festival ini, aku merasa terhibur dan lega dapat menghapus sedikit kenangan tentang mantan kekasih.

DSDI Batasi Akses Internet 5 GB per Hari

Oleh : Namira Putri & Fatimatuz Zahra / Ilham R

Foto: Bowo / Bul

Layanan akses internet di wilayah UGM mengalami sedikit perubahan. Kini, setiap pengguna dijatah kuota sebesar 5 GB setiap harinya, dan kecepatan akses akan diturunkan apabila batas kuota tercapai. Uji coba kebijakan ini mulai diterapkan pada Senin, 6 Februari 2017. Sejauh ini, uji coba tersebut telah menjangkau sebagian kecil wilayah di kampus UGM, seperti gedung pusat, perpustakaan, Fakultas MIPA, Fakultas Kedokteran, dan sebagian Fakultas ISIPOL. Layanan akses internet dengan kuota ini sebenarnya merupakan salah satu dari fitur uji coba yang dijalankan oleh DSSDI. Fitur lainnya adalah AAA (*Authentication, Autorisation, Accounting*). *AAA* merupakan fitur baru yang digunakan DSSDI untuk memantau pola penggunaan internet di UGM. Hasil dari pemantauan AAA, ternyata sebagian besar penggunaan mengarah pada situs YouTube. "40-50% akses ke YouTube," jelas Widyawan, Kepala DSSDI UGM. Hal tersebut memunculkan masalah pada sisi jaringan karena secara ukuran, file video cukup besar, yakni sekitar 40-50 MB per video.

Widyawan menuturkan bahwa pemberian kuota 5 GB ini ditetapkan dengan mempertimbangkan rata-rata penggunaan internet dalam satu hari. "Sehari-hari yang paling tinggi sekitar 1GB, dan sekarang kita set 5 GB," ungkapnya. Dengan adanya pembatasan, Widyawan berharap dapat tercipta penggunaan internet yang "sehat", seimbang, dan tidak mengganggu pengguna lain.

Kebijakan baru ini menuai tanggapan positif dari mahasiswa. Nivita (Komunikasi '15) menganggap pembatasan ini tidak berdampak besar bagi mahasiswa karena kuota 5 GB sudah cukup banyak bila digunakan dengan bijak. Meski demikian, dirinya berharap ada sosialisasi dari pihak terkait. Senada dengan Nivita, Seraphina (Antropologi '16) juga mengungkapkan kesiapannya dengan kebijakan baru tersebut. Namun, ia juga menambahkan bahwa diperlukan peningkatan kualitas layanan wifi di berbagai titik di kampus UGM.

Renovasi Gelanggang Mahasiswa: Menunggu Kejelasan Realisasi

Oleh : Trishna Dewi W / Ilham R

Foto: Delta/ Bul

Dalam rangka meningkatkan kualitas kampus, UGM berencana merenovasi edung Gelanggang Mahasiswa. Kabarnya, gedung yang menjadi sentral aktivitas kegiatan mahasiswa ini akan dipugar, dan akan menjadi bangunan yang memiliki 6-7 lantai. Namun, sampai saat ini belum ada tanda-tanda akan adanya renovasi pada gedung Gelanggang Mahasiswa itu sendiri.

Mentari Rizky Utami (Hukum '13), selaku ketua Forum Komunikasi (Forkom) UGM, menyatakan bahwa Direktorat Kemahasiswaan (Ditmawa) pun tidak bisa memberi kepastian kapan pembangunan akan dimulai. "Jadi kami, teman-teman UKM dari kemarin sudah diminta (oleh Ditmawa, *-red*) untuk mengosongkan atau pindah ke sekretariat yang baru, mulai Desember-Januari. Dan diharapkan Februari sudah selesai pindahannya. Katanya ada pembangunan mulai Juni, itupun masih belum jelas karena Ditmawa pun tidak berani memberi kepastian," jelas Mentari.

Adanya ketidakpastian pembangunan gedung Gelanggang Mahasiswa ini berimplikasi pada aktivitas beberapa UKM, salah satunya adalah Unit Kesenian Jawa Gaya Solo (UKJGS) UGM. Fajar Timur (Sosiologi '14) selaku ketua UKM tersebut, menganggap ketidakpastian akan adanya renovasi ini membuat UKM-UKM tidak nyaman dalam melakukan rutinitas. Fajar berharap agar gedung Gelanggang Mahasiswa yang baru ini memiliki fasilitas gedung pementasan. "Karena di universitas manapun, gedung pementasan itu sebagai tolak ukur perhatian sebuah universitas terhadap kesenian maupun kebudayaan itu sendiri," tambahnya. Target pembangunan Gedung Gelanggang Mahasiswa sendiri diperkirakan memakan waktu satu sampai satu hingga satu setengah tahun ke depan.

FOLLOW US!

 @bkt3192w

 skmugmbul

SKM UGM Bulaksumur

 @skmugmbul

Kunjungi juga website resmi Kami di bulaksumurugm.com

VISIT US